

Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Obyek Wisata Pantai Menganti, Kabupaten Kebumen)

Ngizzu Ni'mah¹, Siti Ngatikoh², Annisa Mangole³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen

khumaeromaulida@gmail.com¹, siti.ngatikoh100@gmail.com²,
annisamangole11@gmail.com³

ABSTRACT

Each region must have tourism potential which if utilized properly will be able to provide benefits to an area, especially if the area is able to utilize and manage it properly. In developing tourism in a region there is a process that becomes an important factor in creating a tourist area that can improve the economy. Menganti Beach is one of the most beautiful beaches of all the beaches in Ayah District. Since the beginning of the establishment of the Menganti Beach until now it has always experienced development. tourism development carried out by the manager is able to change the economy of the surrounding community. This research was conducted to determine the development of Menganti Beach tourism in improving the community's economy from an Islamic economic perspective. The research method used is a qualitative research method. The location of this research is Menganti Beach, Karangduwur Village, Ayah District, Kebumen Regency. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the development of Menganti Beach tourism carried out by the manager so far has been running quite optimally. This can be seen from several components of tourism development which include attractions and accessibility. In addition, when viewed from an Islamic economic perspective, tourism development in Menganti is shared property and managed to improve the community's economy. Cooperate in doing work and treat everyone fairly. Therefore the development of coastal tourism can improve the economy of the surrounding community, especially workers and LMDH employees both in general and based on an Islamic economic perspective.

Keywords: Tourism Development, Community economy, Islamic economics

ABSTRAK

Setiap daerah pasti memiliki potensi wisata yang jika dimanfaatkan dengan baik akan dapat memberikan keuntungan terhadap suatu daerah, terutama jika daerah tersebut mampu memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik. Dalam mengembangkan wisata suatu wilayah terdapat proses yang menjadi faktor penting dari terciptanya kawasan wisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Pantai Menganti merupakan salah satu Pantai terindah dari sekian Pantai yang ada di Kecamatan Ayah. sejak awal didirikannya pantai menganti hingga saat ini selalu mengalami pengembangan. pengembangan pariwisata yang dilakukan pengelola mampu merubah perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan pariwisata Pantai Menganti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Pantai Menganti, Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Pantai Menganti yang dilakukan oleh pengelola sejauh ini sudah berjalan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen pengembangan wisata yang meliputi Atraksi, dan Aksesibilitas. Selain itu, jika dilihat dari perspektif ekonomi islam pengembangan wisata di Menganti merupakan milik bersama dan dikelola untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bekerjasama dalam melakukan pekerjaan dan berlaku adil kepada siapapun. Oleh karena itu pengembangan pariwisata pantai menganti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar khususnya tenaga kerja dan karyawan LMDH baik secara umum maupun berdasarkan perspektif ekonomi islam.

Kata Kunci: *Pengembangan Pariwisata, perekonomian Masyarakat, ekonomi islam*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan di berbagai negara baik negara maju ataupun negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata perlu mendorong peluang bisnis yang adil dan mampu menjawab tantangan perubahan lokal, nasional, dan global. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara sangatlah penting. Pariwisata merupakan industri dalam pengembangan sektor industri kecil lainnya.² Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.³

Kecamatan Ayah menjadi salah satu kecamatan yang istimewa di Kebumen karena setidaknya memiliki 17 obyek wisata yang bisa dikunjungi, diantaranya Pantai Pedalen, Wisata Alam Wanalela, Pantai Karang Agung, Pantai Menganti, Sawangan Adventure, Pantai Mengkara, Pantai Pecaron, Pantai Surumanis, Pantai Lampon, Wisata Alam Gunung Duwur, Wisata Alam Siancho, Hutan Mangrove, Pantai Logending, Goa Petruk, dan Goa Jatijajar.⁴

¹ Anita sulistiyaning Gunawan, dkk (2016). *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Pusharang Kediri*. Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 32 no.1, hal 2

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata

³ Anita sulistiyaning Gunawan, dkk (2016). *Analisis Pengembangan...*, hal 2

⁴ Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Ayah dalam angka 2020, diolah pada 11 September

Akan tetapi tempat yang paling banyak diminati oleh wisatawan adalah Pantai Menganti dengan jumlah pengunjung di tahun 2018 mencapai 447.004 pengunjung, tahun 2019 mencapai 467.860 pengunjung, tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya Covid 19 yang membatasi pengunjung yang datang, sehingga di tahun 2020 hanya 326.890 pengunjung. Akan tetapi di tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebanyak 484.455 pengunjung.⁵

Pantai Menganti merupakan salah satu Pantai terindah dari sekian Pantai yang ada di Kecamatan Ayah. Pantai Menganti berada di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, letaknya sekitar 30 km dari pusat Kecamatan Gombong.⁶ Banyak tempat menarik di Menganti, salah satunya adalah Tanjung Menguneng yang merupakan tempat favorit untuk menikmati pemandangan dari atas bukit. Selain itu juga terdapat spot foto yang menarik seperti Jembatan Merah yang menjorok ke Laut. Bagi wisatawan yang ingin berlibur ke Menganti juga disediakan *Home Stay*, *camping ground*, dan *surfing spot* yang dapat melengkapi liburan pengunjung.

Saat ini wisata Pantai Menganti dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang bekerjasama dengan Perhutani dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama memanfaatkan hutan dengan baik. Pariwisata Pantai Menganti sekarang ini sudah mengalami kemajuan yang cukup baik apalagi dengan adanya partisipasi dari masyarakat sekitar yang membuat objek wisata tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat serta perluasan lapangan kerja. Adanya bisnis dari pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya yang dapat memberikan kontribusi cukup besar dalam segi perekonomian suatu daerah. Hal ini dilihat dari tumbuhnya UMKM sekitar wisata dapat mendorong perkembangan

⁵ LMDH, Data pengunjung Obyek Wisata Pantai Menganti, diolah 11 September 2022

⁶<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-purwokerto/baca-artikel/14795/Indahnya-Pantai-Menganti-yang-Menawan-Hati.html> diolah pada 22 september 2022, pada 14.15.

investasi. Karena alasan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber devisa bagi daerah tersebut.

Pantai Menganti dengan segala keindahan yang ada di dalamnya dapat memberikan atraksi wisata dan sekaligus sebagai sarana dalam meningkatkan kreativitas masyarakatnya. Peluang usaha dan Kesempatan kerja yang muncul karna kedatangan wisatawan merupakan peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha.

Berpariwisata selain untuk penyegar pikiran atau bersantai juga ditujukan untuk mengenal dan mengingat keagungan Allah. Dalam konteks ekonomi mengembangkan pariwisata dengan mengoptimalkan pengembangan kawasan wisata sebagai sumber daya dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi, politik, dan sosial budaya. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata pantai Menganti. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang dilakukan pengelola guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Menganti, serta mengetahui tentang kesesuaian pihak terkait.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh suatu individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut John W. Cresswell mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dandisusun dalam sebuah latar ilmiah.⁷

⁷ Hamid patilima (2011), *metode Penelitian kualitatif*. Jakarta:Alfabeta, Hal. 2

Penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan membawa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.⁸

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam peneliian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data, tanpa mengetahuiteknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan datayang relevan guna menjawab fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Adabeberapa faktor yang akan mempengaruhi kegiatan wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Wawancara ini dilakukan dengan lembaga pengelola pariwisata pantai menganti dan masyarakat sekitar. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan teks wawancara terlebih dahulu.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mana dalam hal ini peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁹ Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah agar penulis dapat mengetahui keadaan Pantai Menganti untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dilakukan kepada

⁸ Ezmir (2016). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, hal.2

⁹ ibid. hal.116

lembaga pengelola pantai, wisatawan dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁰ Dokumentasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Optimalisasi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Pengembangan pariwisata bertujuan agar wisatawan tertarik berkunjung ke suatu destinasi wisata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya, baik dari segi pengelolaan maupun fasilitas penunjang lainnya. Semakin berkembangnya wisata, maka semakin banyak pula pengunjung yang datang, hal itu dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar wisata. Dalam pengoptimalisasian pengembangan pariwisata yang dilakukan di Pantai Menganti oleh pihak LMDH lebih menekankan kepada 2 komponen pengembangan pariwisata, yaitu *atraksi* dan *amenitas* yang dikembangkan dalam proses pengembangan wisata serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. *Attraction* (atraksi)

Atraksi dibuat untuk menunjukkan daya tarik wisata. Berbagai keindahan alam maupun kesenian budaya lokal ditampilkan agar membuat wisatawan tertarik berkunjung ke Menganti. Atas dasar itu pengembangan pariwisata di Menganti bertujuan agar menganti menjadi objek wisata yang patut dikunjungi. Pengembangan atraksi tersebut meliputi: Keindahan alam

¹⁰ *Ibid.* hal.123

Keindahan alam merupakan sesuatu yang alamiah berasal dari alam itu sendiri. Menganti sendiri memiliki daya tarik yang cukup menarik dilihat dari keindahan alamnya. Menganti memiliki pantai dengan pasir putih yang menjadi ciri khasnya, pemandangan dari beberapa perbukitan yang menjulang, dan pemandangan matahari terbit dan terbenam begitu indah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengembangan yang dilakukan oleh pengelola terhadap keindahan alam di Menganti adalah dengan menambah sentuhan buatan seperti penambahan taman-taman kecil, taman-taman tersebut berada di beberapa tempat di sekitar Menganti seperti di dekat Gazebo-gazebo milik LMDH, selain itu juga terdapat di sekitar jembatan Merah, Tanjung Menguneng dan beberapa tempat lain yang digunakan untuk mempercantik alam.

a. *Camping Ground*

Sejak awal didirikannya obyek wisata Pantai Menganti masih sebatas memanfaatkan alam dan masyarakat sekitar. Pengunjung yang ingin menikmati keindahan malam di Menganti masih belum terfasilitasi. Hal itu menjadi pembenahan bagi LMDH untuk mengembangkan Menganti supaya bisa dinikmati di setiap waktu. LMDH membuat *Camping Ground* dengan memanfaatkan keindahan alam dan lokasi menarik yang bisa dinikmati pengunjung ketika ingin bermalam di Menganti.

Terdapat lokasi yang cukup menarik untuk dijadikan tempat camping, terletak diantara pegunungan hijau dan area yang cukup luas dengan pemandangan dari atas bukit yang berhadapan langsung dengan pantai membuat wisatawan dapat menikmati *sunset* di sore hari dan bermalam di lokasi tersebut bersama rombongan. Banyaknya wisatawan yang menyalurkan hobi *Camping* di objek wisata Pantai Menganti dijadikan pemasukan bagi pengelola ataupun masyarakat sekitar dengan menyewakan seperangkat alat camping dan juga membuat warung-warung makanan disekitar objek wisata.¹¹

Sebelum ada *camping ground*, pengunjung hanya bisa bermalam

¹¹ Dwi Fais M, pokja Kesekretariatan LMDH, Wawancara 26 Juli 2022

di homestay atau penginapan terdekat, akan tetapi dengan adanya camping ground sekarang bukan hanya dapat memfasilitasi pengunjung yang suka berkemah, tetapi juga dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar dengan menyewakan tenda dan juga membuka warung makan. Pengembangan lokasi *camping* hingga kini masih terus berjalan, hingga saat ini setelah dilakukan pengembangan, area semakin luas, dan semakin banyak wisatawan yang melakukan kegiatan *camping*. Dapat dilihat dengan adanya *camping ground* ini, pedagang makanan yang semula hanya berjualan sampai sore, saat ini banyak pedagang yang berjualan di malam hari, bahkan ada juga yang berjualan 24 jam.

b. Wahana

Berdasarkan observasi dari penelitian yang dilakukan, sejauh ini terdapat 2 wahana yang ada di Menganti, Wahana tersebut adalah wahana sepeda gantung dan Balon Udara. Wahana ini belum lama didirikan dan merupakan ide dari masyarakat Desa Karangduwur yang dimiliki secara individu atau perorangan. Atraksi ini berada di tepi pantai pasir putih dekat terminal induk dan daerah Lembah Menguneng. Adapun tiket yang harus dibayarkan sebesar Rp. 25.000 per orang. Dalam atraksi tersebut juga menyewakan jasa foto. Dalam wahana-wahana tersebut juga memberikan *sharing* kepada pengelola sebesar 20% dari pendapatan.¹² Pendirian wahana memberi dampak positif karena memberikan penghasilan bagi masyarakat yang menyewakannya, serta menambah pemasukan kepada LMDH dari *sharing* keuntungan tersebut.

c. Wisata Budaya

Selain atraksi dalam bentuk wisata, LMDH juga melakukan perencanaan supaya dapat menarik wisatawan sebanyak banyaknya, salah satu yang dilakukan adalah dengan menyuguhkan atraksi

¹² Dwi Fais M, Pokja Kesekretariatan, Wawancara 26 Juli 2022

budaya. Pengelola Menganti dan masyarakat sekitar bekerjasama menyuguhkan budaya khas Menganti seperti penampilan kesenian budaya lokal baik tradisional maupun modern. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pengelola pariwisata Menganti menarik masyarakat Desa Karangduwur agar turut serta meramaikan Wisata Menganti dengan beratraksi atau menampilkan hiburan-hiburan. Seperti menganti akustik yang biasa ditampilkan ketika hari *weekend* atau sabtu-minggu di sebuah panggung sederhana yang disediakan pengelola. Selain itu, atraksi-atraksi lainnya juga ditampilkan, akan tetapi tidak setiap hari melainkan ketika ada *event-event* besar seperti hari ulangtahun pantai Menganti, acara 17an, dan event lain.

2. *Amenity* (Amenitas)

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang menunjang pengembangan objek wisata. Fasilitas untuk pengunjung dibuat sedemikian rupa agar pengunjung dapat merasa nyaman dan tidak jenuh berwisata ke Menganti. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa fasilitas penunjang pengembangan wisata yang terdapat di Menganti meliputi:

a) warung makan

Penyediaan fasilitas warung makan di Menganti sudah cukup baik dibandingkan sebelumnya. Banyak warung-warung yang didirikan oleh masyarakat di sekitar wisata dibandingkan dulu yang hanya terdapat beberapa warung. Warung makan tersebut dikelola oleh masyarakat desa Karangduwur sendiri. Menu makanan yang tersedia bervariasi, seperti pecel, mie ayam, bakso, mendoan, hingga berbagai macam olahan seafood juga tersedia. Tidak lupa juga minuman seperti es teh, es kelapa dan sebagainya. Kisaran harganya pun bervariasi, yang pasti masih sesuai dengan keadaan keuangan wisatawan.

b) Mushola dan Fasilitas MCK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini hampir setiap sisi ataupun tempat di Menganti sudah mempunyai mushola

dan toilet umum. Terdapat 3 mushola umum milik LMDH yang terlihat, dan beberapa toilet umum di beberapa sisi. LMDH mengatakan bahwa Pengembangan fasilitas tersebut dilakukan karena mengingat area Menganti yang cukup luas dengan keterbatasan fasilitas Mushola dan MCK yang membuat pengelola mendirikan beberapa mushola baru disekitar Menganti. Fasilitas yang digunakan bukan hanya berasal dari pengelola, akan tetapi masyarakat juga menyediakan mushola dan toilet umum bagi pengunjung. Beberapa warung milik masyarakat yang berjualan di area Menganti memiliki Mushola dan MCK. Masyarakat yang menyediakan mushola dan MCK mengenakan biaya kepada pengunjung sebesar Rp. 2.000-3000 rupiah sesuai keperluan, akan tetapi beberapa toilet yang disediakan LMDH gratis atau tidak berbayar.

c) Lahan Parkir

Lahan parkir kini sudah terdapat 4 bagian di beberapa tempat, seperti terminal induk, lahan parkir bagian atas dan 2 tempat lain dekat pantai. Sebelum ada pengembangan, area parkir hanya terpusat di parkiran induk. Untuk saat ini area parkir roda dua bisa dilakukan di lahan baru dekat *camping ground*. Hanya saja untuk parkir kendaraan roda empat masih berada di parkiran induk dan sekitar pantai, belum terdapat tempat parkir di atas yang digunakan untuk tempat parkir kendaraan roda empat. Untuk tempat parkir tidak dikenakan biaya apapun, karena sudah termasuk ke dalam pembelian tiket masuk sebesar Rp. 20.000.- per orang. Penataan parkir dikelola oleh LMDH yang bekerja sama dengan karangtaruna desa Karangduwur. Mobil angkutan wisata (*Shuttle*)

Pengelola wisata Menganti menyediakan jasa angkutan wisata berupa mobil bak terbuka yang diberi nama Shuttle. Angkutan ini disediakan oleh pihak pengelola sebagai salah satu fasilitas pelayanan dari pengelola kepada pengunjung. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setidaknya terdapat 4 mobil shuttle yang bsas

digunakan oleh pengunjung. Bagi pengunjung yang ingin menikmati perjalanan di Menganti bersama rombongan bisa menggunakan shuttle tersebut. Pengunjung yang ingin menaiki shuttle tidak dikenakan biaya apapun, karena sudah termasuk dalam fasilitas pelayanan dan termasuk kedalam pembelian tiket tersebut.

d) Saung dan Gazebo

Fasilitas lain yang ada di Menganti adalah saung dan gazebo. Saat ini ada banyak saung-saung kecil yang disediakan masyarakat sekitar dengan tarif Rp.10.000 per saung. Sedangkan gazebo yang disediakan pengelola merupakan suatu fasilitas umum dan tanpa dipungut biaya. Fasilitas ini disediakan dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung sebagai tempat istirahat sementara.

Lokasi saung dan gazebo tersebar di berbagai tempat, seperti di puncak Gunung Tugel, Tanjung Tieng, Lembah Menguneng Dan Tanjung Karangbata. Ada juga gazebo yang berada di sekitar Jembatan Merah.

e) TPI Karangduwur

Tempat Pelelangan Ikan atau yang biasa kita sebut TPI merupakan salah satu tempat yang biasa ada di kawasan wisata pantai. Pantai menganti memiliki TPI yang dapat dikembangkan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di sekitar menganti adalah nelayan. Perahu- perahu nelayan berjejer rapi di tepi pantai. Keberadaan TPI dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penunjang yang mendukung kawasan wisata pantai menganti dan juga meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Para pengunjung dapat membeli ikan yang masih segar dengan mudah.

C. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata Di Objek Wisata Pantai Menganti Terhadap Perekonomian Masyarakat

Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan yang berada di bidang perekonomian. Tujuan ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem islam lebih mengarah pada tercapainya kebaikan, keutamaan serta menghapus kejahatan,

kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan- Nya.

Dalam menjalankan ekonomi islam, syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, nilai- nilai tersebut meliputi:

1. Kepemilikan

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada di muka bumi hanya milik Allah SWT, manusia diperintahkan untuk mengelola dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu manusia sebagai pengelola tidak boleh semena- mena terhadap pemberian Allah SWT, kita harus selalu bersyukur dan memberikan sebagian apa yang telah Allah berikan kepada kita untuk orang lain.

Manusia memiliki hak atas dasar kepemilikan pribadi terhadap hasil dari usaha, tenaga, dan pemikiran. Pariwisata Menganti merupakan milik pemerintah daerah yang memberikan wewenang sepenuhnya kepada pengelola LMDH. Sedangkan pengelola menyerahkan hak dan kepemilikan atas usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Desa Karangduwur seperti hak atas ijin pendirian usaha warung makanan dan pakaian, usaha sewa tenda bagi pengunjung yang ingin berkemah di *camping ground*, usaha pendirian gazebo-gazebo oleh masyarakat, serta penginapan atau *homestay* milik masyarakat, serta usaha nelayan yang menjual ikan hasil tangkapan kepada masyarakat di TPI, yangmana hasil dari jerih payah mereka adalah hak milik mereka seutuhnya. Usaha yang mereka lakukan semuanya harus jelas kepemilikannya, baik itu mengenai kepemilikan tempat, produk, atau niat yang dibangun, semuanya harus bersifat baik, jelas dan tidak mengalami masalah, sehingga dapat berjalan sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

2. Keadilan Dalam Berusaha

Setiap individu memiliki kesetaraan baik dalam perolehan hak maupun penghargaan. nilai tersebut juga diterapkan oleh LMDH kepada para karyawannya. Pengelola memberikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing kelompok kerja sesuai

dengan kemampuan yang dimiliki setiap karyawan tanpa membedakan gaji atau upah dari masing-masing kelompok kerja.

Pengelola LMDH menerapkan nilai ekonomi keadilan agar semua elemen bekerja secara maksimal tanpa membedakan satu sama lain baik dari sisi pengelola maupun masyarakat sekitar. Seperti contoh dalam penambahan fasilitas bagi pengunjung, pengelola membutuhkan bantuan dari masyarakat sekitar untuk membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti membangun mushola, MCK, Homestay serta bangunan-bangunan lain yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata. Mereka yang bekerja akan mendapatkan upah sesuai dengan yang mereka lakukan atas hasil jerih payah mereka. Oleh karena itu, dalam Islam keadilan harus diterapkan dalam setiap kegiatan ekonomi salah satunya dalam hal berusaha.

3. Kerjasama

Islam mendorong semua kegiatan ekonomi baik secara individu maupun berjamaah. Ekonomi yang dilaksanakan bersama berlandaskan kerjasama dan didasari oleh semangat tolong-menolong. Kerjasama perlu diterapkan pada sebuah lembaga perekonomian, karena lembaga merupakan satu kesatuan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan agar sebuah lembaga dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah Desa Karangduwur memberikan wewenang sepenuhnya kepada LMDH supaya bisa mengelola dan memanfaatkan pantai Menganti serta memberdayakan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Karangduwur. Pengelola bersama masyarakat bekerjasama mengembangkan pariwisata Pantai Menganti supaya memiliki daya tarik yang lebih dari pantai-pantai lain yang ada disekitar wisata serta dapat menarik pengunjung sebanyak-banyaknya.

Salah satu contoh bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak pengelola bersama masyarakat seperti mengadakan transportasi khusus di Menganti yang biasa disebut *Shuttle*, mobil-mobil yang

digunakan sebagai angkutan adalah mobil milik pengelola, sedangkan yang menjalankan proses angkutan tersebut adalah dari masyarakat sekitar. Kerjasama lain yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat adalah dalam hal atraksi berupa wahana-wahana milik masyarakat. Masyarakat yang mendirikan wahana diperkenankan memberikan *sharing* kepada pengelola sebesar 20% dari hasil pendapatan sebagai bentuk kerjasama.

Selain hal tersebut, kerjasama juga dilakukan oleh karyawan dan anggota karangtaruna desa dalam hal tiket. Karyawan LMDH berjaga di pagi hingga sore hari, sedangkan untuk tugas malam dilakukan oleh anggota karangtaruna. Hal ini dimanfaatkan oleh anggota karangtaruna agar mendapatkan tambahan pemasukan untuk organisasi serta untuk masing-masing individu.

Dalam hal kerjasama juga dilakukan antar karyawan LMDH sendiri, seperti misalnya pemandu wisata yang ditugaskan dibagian lokasi atas dekat camping ground memiliki kepentingan dan tidak bisa hadir, maka karyawan lain yang membantu menggantikan sementara tugas pemandu, karena semua karyawan yang menjadi keanggotaan LMDH sudah diberi pemahaman tentang seluk beluk wilayah di Menganti.

Dalam Islam, ekonomi yang dilakukan secara berjamaah dijalankan berdasarkan semangat tolong menolong dalam kebaikan. Oleh karena itu pengelola bekerjasama dengan masyarakat untuk pengembangan wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

4. Pertumbuhan yang Seimbang

Pertumbuhan ekonomi yang seimbang dalam Islam sangat penting demi mewujudkan tujuan dari manusia sebagai makhluk Tuhan yang harus selalu beribadah kepada Allah dan memberikan manfaat sebanyak banyaknya kepada manusia dan alam semesta. Suatu perekonomian dapat meningkat salah satunya dengan adanya wisata. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat diperlukan cara

yang baik agar tidak menimbulkan kerusakan serta sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

Dalam mengembangkan suatu wisata bukan hanya dengan mendirikan berbagai tempat atau fasilitas yang dibutuhkan, tetapi juga harus tetap menjaga alamnya. Pengelola wisata Menganti dituntut untuk selalu memperhatikan lingkungan alamnya. Setiap kali akan melakukan pengembangan dengan pemerataan lahan dan mendirikan bangunan baru, pengelola selalu melakukan reboisasi dan penanaman kembali tanaman lain di tempat yang semestinya demi demi menjaga keseimbangan alamnya.

Selain itu, jika dilihat dari sisi keseimbangan masyarakatnya, Pariwisata pantai Menganti merupakan salah satu pariwisata yang dapat membuat perekonomian masyarakat sekitar meningkat. Hal ini dikarenakan seluruh tenaga kerja dan karyawan yang bekerja sebagai pengelola di kawasan Menganti murni dari masyarakat Desa Karangduwur. selain itu masyarakat yang mencari penghasilan dengan berjualan di kawasan wisata Menganti juga diharuskan dari masyarakat desa Karangduwur agar pemberdayaan masyarakatnya merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengoptimalisasian pengembangan pariwisata Pantai Menganti yang dilakukan oleh pengelola sudah berjalan cukup optimal. Hal ini dilihat dari sisi atraksi, yaitu peningkatan atraksi-atraksi yang ada di Menganti, seperti merawat keindahan alamnya, penambahan *camping ground*, penambahan wahana-wahana, dan atraksi budaya seperti penampilan-penampilan kesenian dari masyarakat lokal yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Pengoptimalisasian juga dilakukan dari sisi Amenitas yaitu fasilitas dapat dimaksimalkan dengan peningkatan jumlah fasilitas-fasilitas umum seperti penambahan penginapan atau *homestay*, gazebo, mushola, MCK, *shuttle*, warung makan dan fasilitas pendukung lain yang membuat nyaman pengunjung., Karangtaruna, Tim SAR, Koramil, dan layanan pendukung lainnya.

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam kepemilikan pariwisata Pantai Menganti merupakan

milik pemerintah yang memberi wewenang sepenuhnya kepada pihak pengelola LMDH. Pengelola menyerahkan hak atas usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Desa Karangduwur seperti hak atas ijin usaha bagi masyarakat sekitar. Pariwisata ini juga menerapkan nilai keadilan bagi setiap tenaga kerjanya, dimana semua tenaga kerja mendapatkan upah yang sama rata sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Selain itu pengelola Menganti juga menerapkan kerjasama baik antar masyarakat maupun karyawan. Jika dilihat dari sisi keseimbangan masyarakatnya, Pariwisata pantai Menganti dapat membuat perekonomian masyarakat sekitar meningkat, ini dikarenakan seluruh tenaga kerja dan karyawan yang bekerja sebagai pengelola di kawasan Menganti murni dari masyarakat Desa Karangduwur agar pemberdayaan masyarakatnya seimbang dan merata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Optimalisasi pengembangan pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus objek wisata pantai menganti, kabupaten kebumen), sekiranya penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola atau LMDH diharapkan terus mengembangkan ide atau gagasan lain untuk pengembangan objek wisata serta mengoptimalkan karyawan juga masyarakat sekitar untuk terus berperan aktif mengembangkan pariwisata Pantai Menganti.
2. Kepada masyarakat Desa Karangduwur untuk dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata pantai menganti seperti potensi keindahan alam yang dimiliki objek wisata, serta meningkatkan promosi dan potensi sehingga tidak mengalami penurunan, peran masyarakat juga harus gencar dalam menyebarkan dan menginormasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.
3. Kepada pengelola, agar mulai merencanakan konsep wisata halal atau wisata syariah di Menganti, hal tersebut dapat meningkatkan value bagi wisata karena banyak wisatawan yang menginginkan wisata religi sebagai salah satu tempat tujuan wisa

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Akhmad Bories Yasin; dkk, (2016) *Dampak Pengembangan*

pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal kawasan wisata (studi pada masyarakat sekitar wisata Wendit, Kabupaten Malang), Malang, Jurnal Administrasi Bisnis.

Astiti, Ni Komang Ayu (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Pelabuhan-pelabuhan Kuno Di Buleleng Dalam Pengembangan Pariwisata*. Jurnal Forum Arkeologi, Volume 31, No. 1, hal 78

Ezmir, (2016). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Gulo,W (2002), *metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Hafidhuddin,
Dindin (2003). *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani
Hasoloan, jimi (2010), *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: deepublish
Hermawan, Hery (2018), *geowisata perencanaan pariwisata berbasis konservasi*.
Pekalongan: expanding management

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (2006), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi Tahun 2006*. Surabaya: Karya Agung Surabaya

Mubyarto (1997), *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditia Media.

Muhammad, (2004). *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ekosia.

Noor, Muhammad Fauzan. dkk (2021). *Survey Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Provinsi Kalimantan Timur*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur (2013), *Konsep distribusi dalam ekonomi islam dan format keadilan ekonomi di indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.